

# **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP DEMOKRATIS SISWA**

## ***THE EFFECT OF USING VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) METHOD ON THE DEMOCRATIC ATTITUDES***

Oleh : Dewi Permatasari, Universitas Negeri Yogyakarta, dewipermata910@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD Negeri Gedongkiwo. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental*, tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Gedongkiwo yang terdiri dari kelas Eksperimen (29 siswa) dan kelas kontrol (28 siswa). Obyek penelitian yaitu sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap demokratis. Validitas instrumen melalui *expert judgment* dan validitas secara empirik. Teknik analisis data menggunakan *t- test independent* yang sebelumnya telah diketahui normalitas dan homogenitas data. Diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 66,06 dan nilai *post-test* sebesar 73,72. Pada Kelompok kontrol rata-rata pada *pre-test* sebesar 67,00 dan nilai *post-test* sebesar 68,25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode VCT terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn yaitu sebesar  $0,035 < 0,05$ .

Kata Kunci: *Value Clarification Technique (VCT)*, Sikap Demokratis, PKn

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the using of Value Clarification Technique (VCT) learning methods on the democratic attitude of students in the third grade Civics class at SD Negeri Gedongkiwo. This study was quasi-experimental study. The subject of the study was third grade students of SDN Gedongkiwo consisting of Experiment class (29 students) and control class (28 students). The object of research is the democratic attitude of students on the subject of Civics. The instrument used scale of democratic attitudes. Instrument validity through expert judgment and validity empirically. Data analysis technique used independent t-test previously known normality and homogeneity of data. The average of pre-test experiment group is of 66.06 and the average of post-test is of 73.72. The average of Pre-test control group is 67.00 and the average of post-test is 68.25. The results show that there is a significant influence of VCT method on students' democratic attitude on Civics subject is  $0,035 < 0,05$ .*

Keywords: *Value Clarification Technique (VCT)*, *Democratic Attitude*, *Civics*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran merupakan bekal untuk mencapai tujuan yaitu membentuk warga negara yang baik yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn di sekolah mengikuti tiga komponen paradigma baru yaitu diharapkan mampu membawa peserta didik untuk menncapai tujuan tersebut melalui keterampilan dan karakter yang dimiliki yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan Pasal 6 ayat (1) bahwa cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Dalam ranah pendidikan formal pada jenjang SD, SMP, dan SMA terkandung dalam mata pelajaran PKn, ada 8 substansi PKn dalam Kurikulum 2006 yaitu: 1) Persatuan bangsa, 2) norma hukum dan peraturan, 3) Hak Asasi Manusia 4) Kebutuhan hidup warga negara 5) kekuasaan dan politik 6) masyarakat demokratis, 7) Pancasila dan konstitusi negara, dan 8) globalisasi. Sedangkan Substansi mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 meliputi Pancasila, UUD 1945, Negara

Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Salah satu nilai yang hendaknya ditanamkan dan dibiasakan sejak dini yaitu nilai demokrasi yang berlanjut pada sikap demokratis. Menurut Asyuri Ibn Chamim (Winarno, 2010: 99) nilai-nilai dalam karakter demokratis meliputi kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang/ kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan. Dengan tertanamnya nilai-nilai demokratis tersebut akan menjadi salah satu pendukung untuk menjadi masyarakat madani. Masyarakat demokratis untuk menuju masyarakat madani tentu memiliki proses yang panjang dan harus dilalui, internalisasi nilai-nilai demokrasi untuk kemudian diwujudkan melalui sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana dalam perwujudan pembentukan masyarakat demokratis melalui penanaman sikap, pelatihan keterampilan, dan pembiasaan perilaku yang berawal di lingkungan sekolah. Sikap merupakan keadaan yang ada pada diri manusia sehingga mempengaruhi munculnya perilaku atau tindakan manusia. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman yang ada pada diri seseorang, latar belakang dan lingkungan disekitar. Pengalaman yang ada pada diri anak tentu berbeda satu dengan yang lainnya begitu juga latar belakang masing-masing siswa. Dengan demikian perlu adanya pendidikan nilai yang terwujud melalui proses belajar afektif di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) karena sikap merupakan bagian dari karakter yang sebaiknya ditata sejak dini.

Mata pelajaran PKn di SD dengan segala visi dan misi yang diemban diharapkan mampu untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang kemudian dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Winarno (2007: 115) memaparkan bahwa PKn mengemban tugas

menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demokrasi negara. Jadi pembelajaran PKn bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan namun diiringi dengan keterampilan dan karakter yang mencerminkan warga negara yang baik.

Rosyada, dkk (2005: 248) menjelaskan bahwa demokratis merupakan suatu entitas yang menjadi penegak wacana masyarakat madani, dimana dalam menjalani kehidupan warga negara memiliki kebebasan penuh untuk menjalankan aktivitas kesehariannya, termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Indonesia menganut sistem pemerintahan demokratis yang menempatkan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Partisipasi rakyat dalam kegiatan kenegaraan tentu menjadi hal yang penting untuk menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Dalam rangka mencapai nilai demokratis perlu adanya sikap demokratis. Sikap demokratis yaitu sikap yang mampu mencerminkan nilai-nilai demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan sangat penting yaitu pada salah satu isi atau substansi PKn menyebutkan masyarakat demokratis. Samani & Hariyanto (2013:120) menjelaskan bahwa demokratis bermakna menghargai pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip musyawarah untuk mufakat, bilamana perlu melakukan pemugutan suara (voting) demi kepentingan rakyat, bukan semata-mata kepentingan pribadi dan golongan, taat kepada aturan main. Dengan demikian pembelajaran PKn di SD diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk dapat memiliki sikap demokratis yang dapat diwujudkan melalui pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SDN Gedongkiwo diperoleh data bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar masih menggunakan pendekatan *teacher centered* yaitu pembelajaran sebatas guru mentransfer ilmu dan siswa sebagai penerima. Proses pembelajaran masih sangat bergantung pada guru sebagai pemegang otoritas dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Metode

pebelajaran konvensional juga lebih banyak untuk mengasah aspek ingatan atau pengetahuan namun belum sampai pada tahap penanaman nilai yang nantinya akan muncul sebagai sikap hidup. Hal inilah yang mempengaruhi rendahnya sikap demokratis pada siswa.

Sikap Demokratis siswa masih tergolong rendah hal itu dapat dilihat dari partisipasi siswa yang kurang dalam pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses diskusi kelompok yang diadakan, siswa belum bisa menyampaikan pendapat dengan santun sesuai dengan norma yang berlaku, dan terkadang siswa masih belum mampu untuk melaksanakan hasil keputusan bersama secara lapang dada seperti pada saat melaksanakan piket kebersihan kelas setiap hari jika tidak ada perintah dari guru maka siswa cenderung saling melempar tugas piket satu sama lain sehingga akhirnya menimbulkan konflik kecil dalam kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa yaitu metode *Value Clarification Technique* (VCT). Metode VCT merupakan metode yang membawa peserta didik untuk memperoleh kejelasan atau kebenaran nilai-nilai melalui proses analisis. Wuryandani & Fathurrohman (2012: 42) mendefinisikan bahwa VCT merupakan metode menanamkan nilai (*values*) dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai.

Kemudian diharapkan siswa mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi Sehingga muncul sikap demokratis pada diri siswa. Penerapan metode pembelajaran VCT hendaknya dikemas dengan menarik melalui pemecahan masalah, diskusi antar siswa, dan presentasi. *Value Clarification Technique* dapat dilaksanakan dengan cara menyajikan cerita kasus-kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, guru dapat membuat cerita yang bisa menimbulkan problema di dalam diri siswa dari cerita itu siswa dapat menganalisis kemudian memberikan keputusan

atas sikap yang akan diambilnya. Berikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan nilai yang dianggapnya baik.

Nugroho (2013: 123) memaparkan Kelebihan VCT yaitu a) dapat membina dan mendorong keterlibatan belajar murid, mengurangi kejenuhan murid belajar dengan ceramah, dan memberlakukan murid sebagai subjek belajar. Dengan demikian maka akan dapat menghilangkan kecenderungan mementingkan salah satu aspek saja yaitu aspek kognitif, karena potensi afektual dapat tergugah.

Djahiri (1985: 50) memaparkan langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran VCT antara lain a) penentuan stimulus yang bersifat dilematik, b) penyajian stimulus, c) penentuan posisi/ pilihan/ pendapat, d) menguji alasan, e) penyimpulan dan pengarahan, f) tindak lanjut. Dari pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan VCT meliputi penentuan stimulus, pengujian stimulus, pendalaman dilema yang menjadi pilihan (stimulus yang telah diberikan), menyusun nilai-nilai yang dianggap benar, menganalisis nilai-nilai yang dianggap benar, menyimpulkan, serta tindak lanjut atas nilai-nilai yang menjadi pilihan. Tindak lanjut yang diharapkan yaitu adanya suatu penerapan nilai yang telah diyakini kebenarannya sehingga memunculkan perubahan pada diri siswa yaitu salah satunya perubahan sikap yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh metode *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKn kelas III SD Negeri Gedongkiwo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka semua gejala yang diamati, diukur, dan dianalisa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian ini merupakan *Quasi Experimental*, tipe *Nonequivalent Control Group Design* karena pada desain ini pemilihan adanya kelompok kontrol dan kelompok yang digunakan sebagai eksperimen tidak

dipilih secara random.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo yang berlokasi di Jalan Bantul Gang Tawang Sari, Kecamatan Mantri Jeron, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III yang terdiri dari dua kelas secara paralel, yaitu kelas III A dan III B. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Gedongkiwo yang terdiri dari dua kelas paralel yaitu kelas III A sebanyak 30 siswa dan kelas III B sebanyak 29 siswa. Obyek penelitian yaitu sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengumpulan data maka peneliti menggunakan metode angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Metode pembelajaran VCT pada pembelajaran PKn di kelas III. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Berdasarkan definisi operasional sikap demokratis siswa, dapat ditentukan indikator sikap demokratis yang akan disusun menjadi instrumen penelitian sebagai berikut: a) mendahulukan kepentingan bersama, b) toleran, c) mampu mengemukakan pendapat, d) menghargai pendapat orang lain, e) menerima keputusan bersama, f) terbuka, dan g) jujur.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *t-test independent* yang sebelumnya telah diketahui normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas bertujuan mengetahui data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah mean sama. Uji homogenitas dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat

diikuti keseragaman antara varian sampel pada suatu populasi yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap demokratis antara yang menggunakan metode VCT dengan metode ceramah pada mata pelajaran PKn kelas III SDN Gedongkiwo. Pembelajaran PKn menggunakan metode VCT dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dan pembelajaran menggunakan metode ceramah juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada setiap awal pertemuan diberikan *pre-test* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui data awal dan pada akhir pertemuan diberikan *post-test* pada kedua kelompok untuk mengetahui data akhir sikap demokratis siswa.

Perbandingan skor *Pre-test* sikap demokratis siswa pada kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Rangkuman perbandingan Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Skor tertinggi	85	83
Skor terendah	49	46
Rerata	66,069	67
Median	65	68,50
modus	58	70
STD	9,695	9,35

Berdasarkan rangkuman hasil analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 66,069. Pada kelompok kontrol sebesar 67. Maka rerata yang dihasilkan kelompok eksperimen lebih rendah dari kelompok kontrol.

**Tabel 2.** Rangkuman perbandingan Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Skor tertinggi	88	85
Skor terendah	59	54
Rerata	73,72	68,25
Median	74	67
modus	60	65
STD	8,883	10,062

Berdasarkan rangkuman hasil analisis

deskriptif di atas, diketahui bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 73,72. Pada kelompok kontrol sebesar 68,25. Maka rerata yang dihasilkan kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

**Tabel. 3** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sikap Demokratis

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1.	Sikap demokratis awal eksperimen	0,327	Signifikansi > 0,05 dikatakan normal
2.	Sikap demokratis akhir eksperimen	0,114	Signifikansi > 0,05 dikatakan normal
3.	Sikap demokratis awal kontrol	0,664	Signifikansi > 0,05 dikatakan normal
4.	Sikap demokratis akhir kontrol	0,086	Signifikansi > 0,05 dikatakan normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel sikap demokratis awal dan akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dinyatakan bahwa sebaran data normal. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Jadi data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dapat dianalisis.

**Tabel. 4** Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Variabel Sikap Demokratis

No	Data	Lavene Statistic	sig	Keterangan
1.	Sikap Demokratis Awal	0,044	0,835	Homogen
2.	Sikap Demokratis Akhir	0,698	0,407	Homogen

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,633 sedangkan pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,447. Dapat dinyatakan bahwa semua nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa populasi penelitian memiliki varian yang homogen atau berasal dari varian yang sama.

**Tabel. 5** Hasil Uji-t *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	66,06	0,369	0,714	Ho diterima
Kelompok Kontrol	67,00			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,922 dan nilai signifikansi sebesar 0,60. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

**Tabel .6** Hasil Uji-t *Post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Data	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	73,72	2,166	0,035	$H_a$ diterima
Kelompok Kontrol	68,25			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,166. Pada  $t_{tabel}$  diketahui bahwa pada df 57 taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Post-test* kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran VCT terhadap sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IIIB SDN Gedongkiwo. Siswa yang diajar menggunakan metode VCT lebih memahami tentang sikap demokratis dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi *treatment* dan hanya menggunakan metode

ceramah. Penggunaan metode VCT cocok untuk menanamkan nilai. Sesuai dengan pendapat yang menjelaskan VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih dan diarahkan untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang dipilih dan ingin diperjuangkannya (Haris 2013: 2).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan sikap demokratis yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode VCT dengan yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PKn di kelas III SDN Gedongkiwo. Perbedaan ini dapat diketahui melalui hasil penghitungan menggunakan uji hipotesis (uji-t) pada hasil akhir atau *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,166 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada df 57 taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,002. Dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,035 < 0,05$ ). Hal ini berarti penggunaan metode VCT pada pembelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap demokratis siswa kelas III SDN Gedongkiwo.

Dilihat dari mean atau rerata nilai *pre-test* dan *post-test* variabel sikap demokratis pada kedua kelompok diatas dapat diketahui besar selisihnya yaitu kelompok eksperimen sebesar 73,72 – 66,06 = 11,66. Pada kelompok Pada kelompok kontrol yaitu sebesar 68,25 – 67,00 = 1,25. Peningkatan rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan pendapat Taniredja, Faridli & Harmianto (2011: 87) yang menyebutkan bahwa PKn diharapkan

akan mampu mengeksplorasi *internal side* pada diri siswa, *Internal side* yang merupakan wilayah dalam diri seseorang dan salah satu hasilnya merupakan terbentuknya sikap, untuk mengubah sikap maka bisa menggunakan metode pembelajaran salah satunya adalah VCT. *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan metode pembelajaran yang berupa teknik untuk membantu siswa menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan mengambil sikap sesuai dengan nilai-nilai yang dianggapnya benar sehingga peserta didik memperoleh kejelasan dan kemantapan nilai serta tidak menimbulkan keraguan atas apa yang telah dipilih.

Keberhasilan metode pembelajaran VCT pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap sikap demokratis siswa dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu metode VCT juga dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat atas pilihan Yang telah dipilihnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A.K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Granesia
- Haris, F. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 01, 1-11.
- Nugroho, D.H. (2013). *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta. Ombak.
- Rosyada, D, dkk. (2005). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanireja, T., Faridli, E.M & Sri Harminto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:

Alfabeta.

Winarno. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wuryandani, W dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Ombak.